



Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* pada Mata Pelajaran Pemangkas Rambut Dasar Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan dan SPA di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan

Anggi Clara Br Sembiring¹ Siti Wahidah²

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2}

Email: anggiclara31@gmail.com¹ sitiwahidah@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi pemangkas rambut dasar pola oval bagi siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan dan SPA di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan serta mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas 33 siswa kelas XI. Validasi produk melibatkan 3 ahli materi dan 3 ahli media. Instrumen penelitian berupa angket kebutuhan guru dan siswa, angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, dan angket uji coba produk. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Google Sites memperoleh penilaian ahli materi sebesar 99,3% dan ahli media sebesar 95,5%, keduanya termasuk kategori "Sangat Layak". Hasil uji coba kelompok kecil, sedang, dan lapangan memperoleh rata-rata 95,35% dengan kategori "Sangat Layak". Dengan demikian, media pembelajaran Google Sites sangat layak digunakan dalam pembelajaran pemangkas rambut dasar pola oval.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Google Sites, Pemangkas Rambut

Abstract

This study aims to develop Google Sites-based learning media for basic hair cutting with an oval pattern for eleventh-grade students of the Beauty and SPA Department at SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan and to determine the feasibility level of the developed media. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research subjects were 33 eleventh-grade students. Product validation involved three material experts and three media experts. The research instruments included teacher and student needs questionnaires, material expert validation questionnaires, media expert validation questionnaires, and product trial questionnaires. The data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the Google Sites-based learning media obtained a score of 99.3% from material experts and 95.5% from media experts, both categorized as "Very Feasible." The small-group, medium-group, and field trials obtained an average score of 95.35%, categorized as "Very Feasible." Therefore, the developed Google Sites-based learning media is very feasible for learning basic hair cutting with an oval pattern.

Keywords: Learning Media, Google Sites, Haircut



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, termasuk pada bidang tata kecantikan. Pembelajaran tata kecantikan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan prosedural yang membutuhkan ketepatan dalam memahami tahapan kerja, penggunaan alat, serta penerapan teknik secara langsung. Salah satu materi yang memiliki karakteristik tersebut adalah pemangkas rambut dasar pola oval. Materi ini membutuhkan pemahaman visual dan prosedural yang sistematis agar siswa mampu

mengikuti setiap tahapan pemangkasan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara terstruktur, visual, mudah diakses, dan dapat mendukung pembelajaran mandiri.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran kejuruan. Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan adalah Google Sites karena memungkinkan materi pembelajaran disajikan dalam bentuk laman yang dapat mengintegrasikan teks, gambar, video, dan evaluasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Google Sites dapat menjadi media pembelajaran yang layak dan efektif. Syah dan Hidayatullah (2024) mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites untuk siswa SMK dan memperoleh tingkat kelayakan sebesar 87,49%, serta menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media tersebut. Hidayati et al. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan Google Sites pada siswa SMK efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta dinilai sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Google Sites memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran di lingkungan pendidikan kejuruan.

Penggunaan Google Sites juga telah diterapkan pada berbagai bidang pembelajaran. Permatasari et al. (2022) menunjukkan bahwa Google Sites dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu penyediaan sumber belajar secara lebih terstruktur. Penelitian Rahayu et al. (2022) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites dapat dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang memperoleh respons positif dari peserta didik. Sementara itu, Febriani et al. (2024) mengembangkan e-modul berbasis Google Sites pada siswa sekolah menengah kejuruan dan memperoleh hasil validasi ahli materi sebesar 88%, ahli desain pembelajaran sebesar 97%, dan ahli media sebesar 90%, sehingga media dinyatakan layak digunakan. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa Google Sites dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang praktis, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan kelayakan dan manfaat Google Sites sebagai media pembelajaran, masih terdapat kesenjangan penelitian pada penerapannya dalam pembelajaran keterampilan tata kecantikan, khususnya materi pemangkasan rambut dasar pola oval. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum dan bidang kejuruan lain, sedangkan pengembangan media Google Sites yang secara khusus mengintegrasikan materi pemangkasan rambut dengan kebutuhan pembelajaran prosedural dan praktik tata kecantikan masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengembangkan media berdasarkan permasalahan nyata terkait pemahaman urutan kerja, ketepatan teknik pemangkasan, dan penggunaan alat pada materi pemangkasan rambut dasar pola oval. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites yang secara khusus dirancang untuk materi pemangkasan rambut dasar pola oval pada siswa Jurusan Tata Kecantikan dan SPA dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran teori dan praktik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 8 Oktober 2025 kepada guru mata pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan berupa PowerPoint dan buku paket belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pemangkasan rambut dasar pola oval, terutama dalam mengikuti urutan kerja, menerapkan teknik pemangkasan, dan menggunakan alat secara tepat. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil ulangan harian semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Dari 33 siswa, sebanyak 19 siswa (57,5%) memperoleh nilai pada batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM),

yaitu 80. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pemangkasan rambut dasar masih perlu ditingkatkan melalui inovasi media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik materi praktik.

Kebutuhan terhadap media pembelajaran tersebut juga terlihat dari hasil analisis kebutuhan. Angket yang diberikan kepada 33 siswa menunjukkan bahwa 96,54% siswa membutuhkan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk membantu memahami materi pemangkasan rambut dasar. Siswa menyatakan bahwa media yang terstruktur dapat membantu memahami urutan tahapan dan mengingat langkah kerja sebelum praktik. Sementara itu, hasil angket kebutuhan guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 92%, yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung penyampaian materi. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa terhadap media yang dapat menyajikan materi dan prosedur praktik secara sistematis dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pemangkasan rambut dasar pola oval dan kebutuhan siswa Tata Kecantikan dan SPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi pemangkasan rambut dasar pola oval bagi siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan dan SPA di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan serta mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan.

Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Syah & Hidayatullah (2024)	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK	Mengembangkan media Google Sites pada mata pelajaran Dasar Teknik Mesin dan mengetahui kelayakan serta respons siswa.	Research and Development (R&D)	Media Google Sites memperoleh tingkat kelayakan 87,49% dengan kategori sangat layak dan memperoleh respons positif dari siswa.	Menunjukkan bahwa Google Sites layak digunakan sebagai media pembelajaran pada jenjang SMK. Relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengembangkan Google Sites untuk siswa SMK, tetapi penelitian ini diterapkan pada materi pemangkasan rambut dasar pola oval.
2	Hidayati et al. (2024)	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMK	Mengetahui efektivitas penggunaan Google Sites dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMK.	Pengembangan dan pengujian media pembelajaran	Penggunaan Google Sites dinilai sangat layak dan dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.	Memperkuat bahwa Google Sites dapat digunakan sebagai media pembelajaran digital di SMK. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada keterampilan prosedural dalam pemangkasan rambut dasar pola oval.
3	Permatasari et al. (2022))	The Use of Google Sites in Civic Education Learning in the Covid-19 Pandemic Era	Menganalisis penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran.	Penelitian pengembangan /penerapan media	Google Sites dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyediakan sumber belajar yang terstruktur dan mudah diakses peserta didik.	Mendukung pemanfaatan Google Sites sebagai media yang fleksibel dan terstruktur. Penelitian ini mengembangkannya pada pembelajarannya pada pembelajaran praktik tata kecantikan.
4	Rahayu et al. (2022)	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Bermuatan Chemo-Entrepreneurship pada Materi	Mengembangkan media pembelajaran berbasis Google Sites dan mengetahui kelayakan media	Research and Development (R&D)	Media pembelajaran berbasis Google Sites memperoleh respons positif dan dinilai layak digunakan dalam pembelajaran.	Menunjukkan bahwa Google Sites dapat dikembangkan untuk menyajikan materi secara terstruktur. Penelitian ini berbeda pada bidang kajian, yaitu tata kecantikan dan materi

		Gugus Fungsi Senyawa Karbon	yang dikembangkan.			pemangkasan rambut pola oval.
5	Atmaka et al. (2024)	Penerapan Media Pembelajaran Video pada Materi Pemangkasan Rambut Teknik Uniform Layer Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Jombang	Mengetahui kelayakan media video dan hasil belajar siswa pada materi pemangkasan rambut.	Pre-experimental design	Media memperoleh penilaian kelayakan yang tinggi, dengan hasil belajar rata-rata 87,33 dan ketuntasan belajar 100% .	Paling relevan dari sisi materi , karena sama-sama membahas pembelajaran pemangkasan rambut siswa kelas XI SMK. Perbedaananya terletak pada jenis media dan teknik pemangkasan: penelitian terdahulu menggunakan video pada teknik uniform layer, sedangkan penelitian ini menggunakan Google Sites pada pola oval.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan yang beralamat di Jalan Jamin Ginting No. 35, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2024) Penelitian pengembangan ialah suatu usaha untuk menghasilkan produk tertentu dan juga dipergunakan untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang dihasilkan. *Research and Development* (R&D) dapat dipahami sebagai kegiatan yang diawali dengan meneliti terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan. Pada penelitian pengembangan ini mengadopsi model pengembangan desain pembelajaran ADDIE atau (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model pengembangan ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang berlandaskan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya yang bersifat interaktif yakni hasil evaluasi setiap fase dapat membawa pengembangan pembelajaran ke fase selanjutnya. Hasil akhir dari suatu fase merupakan produk awal bagi fase berikutnya. Menurut Risal (2022) Model pengembangan ini terdiri atas 5 fase atau tahap utama yaitu: 1) *analysis* (analisis). 2) *design* (desain), 3) *development* (pengembangan), 4) *implement* (implementasi), 5) *evaluate* (evaluasi). Subjek penelitian adalah validator ahli materi, ahli media dan siswi kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Tahun Ajaran 2025/2026 pada materi Pemangkasan Rambut Dasar. Dalam penelitian ini jumlah subjek uji coba produk berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini meliputi observasi lapangan dan kuisioner/angket. Instrumen ini menggunakan Skala Likert 5-poin dalam pengukurannya, dengan rincian sebagai berikut Sugiyono (2023): skor 5 untuk sangat layak, skor 4 untuk respon layak, skor 3 untuk respon netral, skor 2 untuk respon layak, dan skor 1 untuk respon sangat tidak layak (Sugiyono, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun tahapan model pengembangan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tahap *Analysis* (Analisis)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran seperti PowerPoint dan buku paket dari sekolah. Namun, media tersebut belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti pemahaman siswa terhadap materi pemangkasan rambut dasar pola oval yang belum

optimal, urutan kerja pada proses pemangkasan rambut dasar pola oval yang belum sesuai dengan prosedur kerja, teknik pemangkasan yang dilakukan siswa yang belum tepat, serta penggunaan alat yang masih belum maksimal. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil ulangan harian siswa pada materi Pemangkasan Rambut Dasar semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari total 33 siswa, terdapat 19 siswa atau sekitar 57,5% yang hanya mencapai nilai standar KKM yaitu 80. Selain itu, hasil analisis kebutuhan melalui angket kepada 33 peserta didik menunjukkan bahwa sekitar 96,54% siswa membutuhkan media pembelajaran Google Sites. Sejalan dengan itu hasil angket kepada guru mata pelajaran juga menunjukkan rata rata persentase sebesar 92%, yang mengindikasikan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif .Hal ini dapat dilihat melalui tabel hasil angket kebutuhan siswa dan guru sebagai berikut ini.



Gambar 1. Hasil Angket Kebutuhan

Tahap *Design* (Desain)

Pada tahap desain ini, setelah mengumpulkan informasi awal dan melakukan riset, maka dibentuk format untuk produk pertama. Media pembelajaran ini berisi materi yang sesuai dengan proses pembelajaran disekolah terkait dengan pemangkasan rambut teknik oval. Pada tahap awal pengembangan produk, desain produk telah dibuat dan diwujudkan menjadi bentuk nyata sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menghasilkan produk *Google Sites* pada materi pemangkasan rambut dasat. Hasil pengembangan produk ini digunakan untuk pembelajaran pewarnaan rambut teknik oval. Menu-menu yang di tawarkan dalam *Google Sites* ini adalah sebagai berikut:

1. Tampilan Halaman Utama



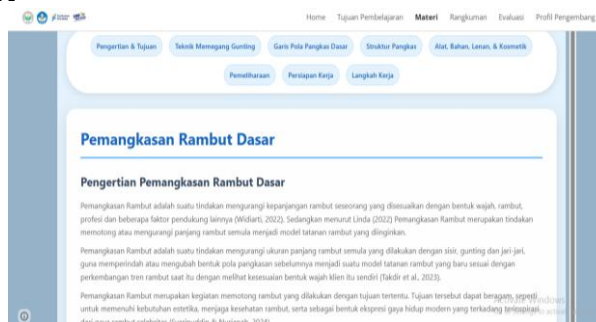
Gambar 2. Tampilan Halaman Utama

2. Tampilan Capaian Pembelajaran



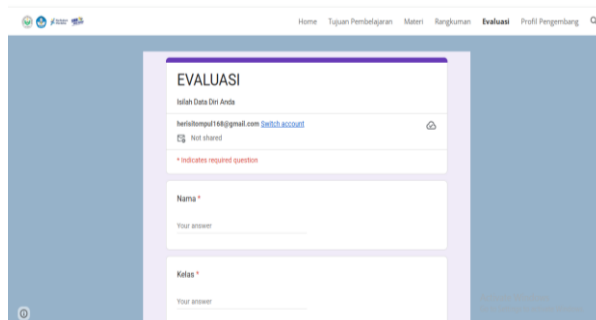
Gambar 3. Tampilan Capaian Pembelajaran

3. Tampilan Menu Materi



Gambar 4. Tampilan Menu Materi

4. Tampilan Menu Evaluasi



Gambar 5. Tampilan Menu Evaluasi

5. Tampilan Menu Profil Pengembang



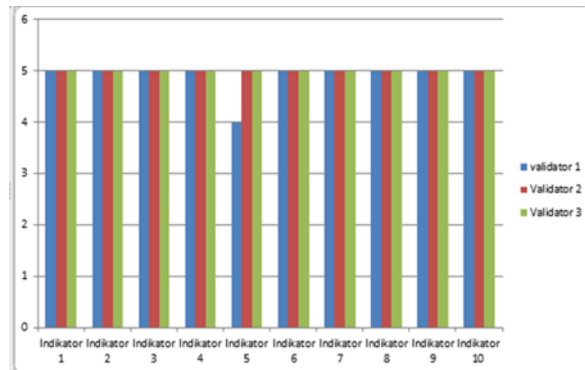
Gambar 6. Tampilan Menu Profil

Tahap Development (Pengembangan)

Media yang telah dibuat kemudian divalidasi terlebih dahulu kepada ahli materi dan ahli media guna mengetahui kelayakan dari media yang telah dikembangkan. Pada penelitian ini

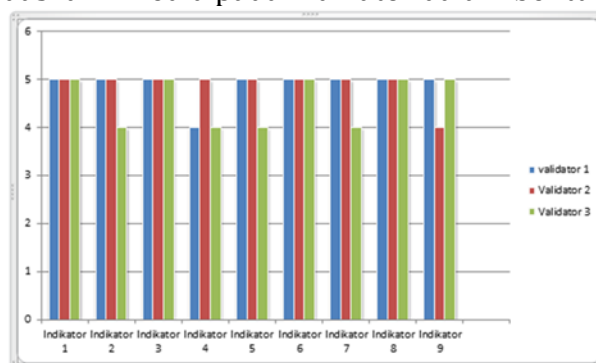
validasi akan dilakukan oleh 3 ahli materi dan 3 ahli media yang kemudian akan diuji coba kepada siswa. Pada tahap ini, kritik maupun saran dari validator akan dijadikan dasar dalam melakukan revisi media.

1. **Validasi Materi.** Validasi materi dilakukan oleh tiga ahli materi, yang terdiri dari satu dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias dan dua guru di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan. Validasi pertama dilakukan oleh Ibu Mutiara E. Damanik, S.Pd., Fourteen Bornlida Br Ginting, S.Pd. dan Ibu Mey alsih Sihombing, M.Pd. Setiap validator memberikan skor untuk setiap indikator. Validator juga memberikan kesimpulan mengenai kelayakan materi dan saran perbaikan. Hasil penilaian validasi materi pada semua indikator oleh para ahli materi menunjukkan bahwa semua indikator termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Persentase rata-rata untuk indikator mencapai 99,3%, yang juga dikategorikan "Sangat Layak" karena berada pada rentang skor 81%–100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Google Sites* selaras dengan kurikulum, memiliki tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik, mudah dicerna oleh siswa, dan dilengkapi dengan tingkat kedalaman materi yang memadai untuk memperkaya proses pembelajaran. Hasil penelitian dapat dilihat melalui diagram berikut ini.



Gambar 7. Hasil Validasi Materi

2. **Validasi Ahli Media.** Validasi media dilakukan oleh 3 validator media, yang terdiri dari 3 Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Validasi dilakukan oleh Asrah Rezki Fauzani, M.Pd., Fitri Amaliyah Batubara M.Pd, dan Halimul Bahri, M.Pd. Setiap validator media memberikan penilaian dengan memberikan skor pada setiap indikator. Hasil penilaian validasi media oleh para ahli media menunjukkan bahwa semua indikator termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Persentase rata-rata mencapai 95,5%, yang juga dikategorikan "Sangat Layak" karena berada pada rentang skor 81%–100%. Selanjutnya, berikut ini adalah representasi hasil validasi ahli media pada indikator dalam bentuk diagram batang:



Gambar 8. Hasil Validasi Media

3. Revisi Produk. Langkah selanjutnya dalam fase pengembangan adalah proses revisi produk. Proses ini bertujuan untuk menyempurnakan media pembelajaran berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media, sehingga media dapat mencapai kualitas yang optimal.
- a. Revisi Ahli Materi. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan media yang layak pakai, dilakukan peninjauan berdasarkan masukan dari ahli materi:

Tabel 3. Data Hasil Revisi Ahli Materi

Ahli Materi 1	
No.	Komentar
1	Materi lebih detail
Ahli Materi 2	
No.	Komentar
1	pergantian posisi oval dibagian c dan segi dibagian B.
2	Tambahkan gambar oval 1 atau 2 gambar lagi.
3	Persiapan pribadi dan klien diganti menjadi data pribadi.
Ahli Materi 3	
No.	Komentar
1	Teknik Memegang huntung diganti
2	Sumber dari setiap gambar dicantumkan.
3	Perhatikan Judul pada media
4	Urutkan berdasarkan sumber yang dikutip

- b. Revisi Ahli Media. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu menghasilkan media yang layak dilakukan revisi kepada ahli media. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Revisi Ahli Media

Ahli Media 1	
No.	Komentar
1	Tambahkan logo kurikulum merdeka, unimed, SMK bisa dan Tutwuri Handayani
2	Ganti background sesuai dengan pemangkasan rambut oval.
3	Tulisan pakai bingkai 30
4	Tambahkan nama dan kelas dibagian awal evaluasi
5	Ganti tombol home jadi logo(contoh gambar rumah)
Ahli Media 3	
No.	Komentar
1	Perbaiki dibagian home menjadi XI Tata Kecantikan dan SPA
2	Tata tulis penomoran diperbaiki dibagian tujuan pembelajaran.

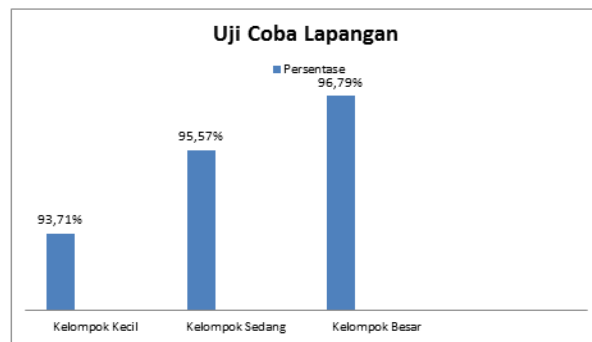
Tahap Implementation (Implementasi)

Pada tahap ini, media pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya diujicobakan kepada siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan dan SPA di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan yang berjumlah 33 siswa. Uji coba dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, dengan pembagian siswa ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil, sedang, dan besar, yang dilaksanakan secara tatap muka. dari siswa.

Tabel 5. Tabel Uji Coba Siswa

Tahap Uji Coba	%	Kategori
Kelompok Kecil	93,71%	Sangat Layak
Kelompok Sedang	95,57%	Sangat Layak
Kelompok Besar	96,79%	Sangat Layak
Rata-rata	95,35%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji coba secara keseluruhan oleh siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan dan SPA SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan pada media pembelajaran *Google Sites* yaitu pada uji coba kelompok kecil sebesar 93,71% dengan kategori “Sangat Layak”, uji coba kelompok sedang sebesar 95,57% dengan kategori “Sangat Layak”, dan uji coba kelompok besar sebesar 96,79% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persentase rata-rata keseluruhan sebesar 95,35% dengan kategori “Sangat Layak” pada interval 81%–100%. Berikut disajikan hasil uji coba dalam bentuk diagram batang



Gambar 9. Hasil Uji Coba Lapangan

Pembahasan

Hasil Pengembangan dan Kelayakan Media Pembelajaran Google Sites

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi pemangkas rambut dasar pola oval untuk siswa kelas XI Tata Kecantikan dan SPA di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Produk yang dikembangkan memuat materi pemangkas rambut dasar pola oval yang disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan penyajian materi, gambar, video, tahapan kerja, serta evaluasi pembelajaran. Pengembangan tersebut dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran yang lebih terstruktur, visual, dan mudah diakses. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran memperoleh persentase kelayakan sebesar 99,3% dari ahli materi dan 95,5% dari ahli media. Kedua hasil tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi pemangkas rambut dasar pola oval, sedangkan aspek media telah memenuhi kebutuhan dari segi penyajian dan penggunaan sebagai media pembelajaran. Tingginya persentase validasi juga menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah melalui proses perbaikan berdasarkan masukan validator sehingga produk lebih sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kelayakan media tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik Google Sites yang memungkinkan berbagai komponen pembelajaran ditempatkan dalam satu laman secara terstruktur. Materi yang sebelumnya disampaikan melalui PowerPoint dan buku paket dapat disajikan dalam bentuk yang lebih terintegrasi sehingga siswa dapat mengakses materi sesuai kebutuhan. Pada materi pemangkas rambut yang bersifat prosedural, penyajian tahapan secara berurutan menjadi penting karena siswa tidak hanya membutuhkan penjelasan mengenai konsep, tetapi juga perlu mengetahui urutan dan cara melakukan setiap langkah sebelum melaksanakan praktik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Syah dan Hidayatullah (2024) yang mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites untuk siswa SMK. Penelitian tersebut memperoleh tingkat kelayakan sebesar 87,49%

dengan kategori sangat layak dan respons siswa sebesar 88,73%. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites dapat membantu meningkatkan hasil belajar karena tampilan dan fitur umpan balik dapat mempermudah pemahaman materi serta mendorong keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Mindarta et al. (2022) yang mengembangkan media praktikum berbasis Google Sites pada pembelajaran perbaikan AC di SMK. Media tersebut memperoleh kategori sangat layak dari ahli materi dan ahli media serta dinilai sesuai digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil validasi dalam penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa Google Sites dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada pendidikan kejuruan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena Google Sites dikembangkan untuk materi pemangkasan rambut dasar pola oval, yaitu materi yang memiliki karakteristik keterampilan prosedural dan membutuhkan pemahaman visual terhadap tahapan kerja.

Hasil Uji Coba Media Pembelajaran

Setelah melalui tahap validasi, media pembelajaran berbasis Google Sites selanjutnya diuji coba kepada siswa kelas XI Tata Kecantikan dan SPA. Uji coba dilakukan secara bertahap melalui kelompok kecil, kelompok sedang, dan uji coba lapangan. Hasil keseluruhan uji coba memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,35% dengan kategori "Sangat Layak". Hasil tersebut menunjukkan bahwa media dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran materi pemangkasan rambut dasar pola oval. Tingginya hasil uji coba menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur. Siswa dapat mengakses materi secara mandiri dan mempelajari kembali tahapan pemangkasan sebelum melakukan praktik. Hal tersebut penting karena materi pemangkasan rambut tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat konsep, tetapi juga kemampuan mengikuti prosedur secara berurutan. Media yang menyediakan materi dan tahapan kerja secara sistematis dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses yang akan dilakukan.

Hasil tersebut juga sesuai dengan kondisi awal penelitian. Berdasarkan analisis kebutuhan, sebanyak 96,54% siswa menyatakan membutuhkan media pembelajaran berbasis Google Sites, sedangkan kebutuhan guru memperoleh persentase sebesar 92%. Tingginya persentase kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Google Sites sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, hasil uji coba sebesar 95,35% dapat dipahami sebagai bentuk kesesuaian antara produk yang dikembangkan dengan kebutuhan siswa dan guru di lokasi penelitian. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Atmaka et al. (2024) mengenai penggunaan media video pada materi pemangkasan rambut teknik *uniform layer* untuk siswa kelas XI SMK. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video memperoleh penilaian tinggi pada aspek materi dan media, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87,33 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Respons siswa terhadap media juga mencapai 87,03%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa media digital yang mampu memberikan visualisasi terhadap materi pemangkasan rambut dapat membantu mendukung proses pembelajaran praktik. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Atmaka et al. (2024). Penelitian Atmaka et al. berfokus pada media video untuk teknik *uniform layer*, sedangkan penelitian ini mengembangkan Google Sites untuk materi pemangkasan rambut dasar pola oval. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggunakan media digital untuk menampilkan demonstrasi, tetapi mengintegrasikan materi, visualisasi, tahapan kerja, dan evaluasi dalam satu media berbasis web yang dapat diakses secara fleksibel.

Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Google Sites yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi, baik berdasarkan penilaian ahli maupun hasil uji coba siswa. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan Google Sites dalam pendidikan kejuruan. Penelitian Syah dan Hidayatullah (2024) menunjukkan bahwa Google Sites dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK, sedangkan Mindarta et al. (2022) menunjukkan bahwa Google Sites juga dapat digunakan sebagai media praktikum pada pembelajaran keterampilan di SMK. Namun, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena mengembangkan Google Sites untuk materi pemangkasan rambut dasar pola oval pada bidang Tata Kecantikan dan SPA. Penelitian Atmaka et al. (2024) memang membahas materi pemangkasan rambut pada siswa kelas XI SMK, tetapi menggunakan media video dan berfokus pada teknik *uniform layer*. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan mengembangkan media berbasis Google Sites yang disesuaikan dengan karakteristik materi pemangkasan rambut dasar pola oval.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis web dalam pembelajaran kejuruan yang memiliki karakteristik prosedural dan praktik. Secara praktis, media yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pemangkasan rambut secara lebih sistematis serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses dan mempelajari kembali materi sebelum maupun setelah kegiatan praktik. Dengan demikian, temuan penelitian menjawab permasalahan penelitian bahwa keterbatasan media pembelajaran dapat diatasi melalui pengembangan media berbasis Google Sites yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Persentase kelayakan ahli materi sebesar 99,3%, ahli media sebesar 95,5%, dan hasil uji coba sebesar 95,35% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kebaruan penelitian terletak pada pengembangan Google Sites sebagai media pembelajaran terintegrasi untuk materi pemangkasan rambut dasar pola oval pada siswa Tata Kecantikan dan SPA, yang sebelumnya belum menjadi fokus utama penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan yang dinilai oleh 3 ahli materi menunjukkan rata-rata skor sebesar 99,3% dengan kategori "Sangat Layak". Sementara itu, penilaian dari 3 ahli media memperoleh rata-rata skor sebesar 95,5% yang juga berada pada kategori "Sangat Layak". Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran *Google Sites* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik dan layak digunakan.
2. Hasil uji kelayakan yang dilakukan melalui uji coba kelompok kecil, kelompok sedang, dan uji coba lapangan, media pembelajaran *Google Sites* memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,35% dengan kategori "Sangat Layak". Dengan demikian, media pembelajaran *Google Sites* pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan dan SPA di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media pembelajaran Google Sites pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:



1. Bagi Siswa. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran Google Sites yang telah dikembangkan sebagai sumber belajar mandiri dalam memahami materi pemangkasan rambut dasar.
2. Bagi Guru. Media pembelajaran Google Sites pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran, baik dalam penyampaian materi teori maupun praktik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada uji kelayakan media, tetapi juga dilanjutkan pada tahap pengujian efektivitas media terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka, S. N., Dwiyantri, S., Maspiyah, M., & Kusstianti, N. (2024). Penerapan media pembelajaran video pada materi pemangkasan rambut teknik uniform layer siswa kelas XI SMK Negeri 2 Jombang. *Jurnal Tata Rias*, 13(2), 228–234. <https://doi.org/10.26740/jtr.v13n2.63747>
- Febriani, E., Zulaihati, S., & Adha, M. A. (2024). Creation of Google Sites-based e-modules for digital document elements at high vocational schools. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(1), 63–75. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.0501.07>
- Hidayati, K., Rahmawati, A., & Wijayanto, D. S. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMK. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92918>
- Permatasari, M., Murdiono, M., & Puspitasari, C. D. (2022). The use of Google Sites in civic education learning in the Covid-19 pandemic era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 288–302. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i2.46750>
- Rahayu, R., Fikroh, R. A., Sari, D. R., & Ridzaniyanto, P. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites bermuatan chemo-entrepreneurship pada materi gugus fungsi senyawa karbon. *Lantanida Journal*, 10(2).
- Risal. (2022). Model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 88–97.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, Y. A., & Hidayatullah, R. S. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif Google Sites untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 6(1), 56–65. <https://doi.org/10.26740/jvte.v6n1.p56-65>